

ABSTRAK

Ainani Rahmina. 190102030211. *Peran Balai Pemasarakatan dalam Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasarakatan (Studi Kasus Pada Balai Pemasarakatan Kelas I Banjarmasin).* Skripsi, Program Studi Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah (1) H. Bahran, S.H., M.H. (2) Drs. M. Ilham Masykuri Hamdie, M.Ag.

Kata Kunci: Peran, Balai Pemasarakatan, Pembimbingan

Penelitian ini di latar belakang oleh pandangan miring terhadap warga binaan pemasarakatan yang berlaku umum di masyarakat. Hal tersebut seakan tidak bisa dihindari dan harus dihadapi oleh setiap warga binaan pemasarakatan, yang kemudian berdampak pada tingkat kepercayaan diri yang rendah, perasaan minder dan takut kembali ke masyarakat. Maka dari itu pentingnya Peran Balai Pemasarakatan dalam melaksanakan bimbingan dengan tujuan agar klien pemasarakatan bisa berintegrasi secara sehat dan positif ke dalam masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran dan kendala Balai Pemasarakatan pelaksanaan bimbingan dalam melaksanakan Peraturan Pemerintah No 31 Tahun 1999 Tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasarakatan.

Metode yang digunakan ialah metode penelitian empiris dengan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu, Kepala Balai Pemasarakatan, Pembimbing Kemasyarakatan dan Klien Pemasarakatan. Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan Peraturan Pemerintah No 31 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasarakatan. Kaitannya dengan proses pembimbingan terhadap Klien di Balai Pemasarakatan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran Balai Pemasarakatan dalam melaksanakan bimbingan berjalan dengan baik sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 31 Tahun 1999 tetapi belum maksimal. Balai Pemasarakatan memfokuskan kepada *reintegrasi* secara sehat dan positif ke dalam masyarakat, memulihkan kepercayaan diri klien. Kendala yang dihadapi Balai Pemasarakatan Kelas I Banjarmasin dalam proses pembimbingan seperti, kurangnya pegawai pembimbing kemasyarakatan, kurangnya sarana prasarana seperti ruangan yang bersifat tertutup, kendala dari masyarakat sekitar tempat tinggal klien adanya stigma sosial yang negatif terhadap narapidana yang membuat kepercayaan diri narapidana menjadi rendah dan juga kendala dari diri klien itu sendiri yaitu sulitnya ditemui dan tiba-tiba berpindah tempat tinggal tanpa sepengetahuan pembimbing kemasyarakatan